

Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN Lengkong Bojongsoang Kabupaten Bandung

Maryam¹, Agus Mulyanto², E. Wawan Hermawan², Wafa Shofiyatul Huda², Anwar²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

² Universitas Islam Nusantara

maryam@unusia.ac.id

Abstract

School principals play a crucial role in improving students' learning quality through the implementation of instructional leadership. This community service activity was designed to examine the implementation of instructional leadership in enhancing students' learning quality through a deep learning approach, which emphasizes mindful, meaningful, and joyful learning. The activity was conducted at SDN Lengkong Bojongsoang, Bandung Regency, with 17 participants, consisting of school principals and teachers. The activity was carried out in the form of a workshop that included material presentation, deep learning simulations, and discussions. The results of the activity indicate a significant improvement in the understanding and skills of teachers and the school principal in implementing the deep learning approach. The results of this community service activity will be documented and published in a national scientific journal.

Keywords: learning leadership ; deep learning ; principal

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui penerapan kepemimpinan pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menelaah implementasi kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan kualitas belajar siswa melalui pendekatan deep learning, yang menekankan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful. Kegiatan dilaksanakan di SDN Lengkong Bojongsoang, Kabupaten Bandung, diikuti 17 peserta, terdiri dari kepala sekolah dan guru. Bentuk kegiatan berupa workshop yang meliputi pemaparan materi, simulasi deep learning, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru serta kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning secara signifikan. Hasil pengabdian ini akan didokumentasikan dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional.

Keywords: kepemimpinan pembelajaran ; deep learning ; kepala sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditandai oleh pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan belajar siswa, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Faktor yang memengaruhi kualitas belajar siswa tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga lingkungan sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, relasi positif dengan siswa, dan kelengkapan sarana belajar (Suwardi 2012).

Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan fasilitator yang menentukan strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan kondusif, serta memastikan guru memperoleh dukungan yang diperlukan. Peran ini tercermin dalam konsep kepemimpinan pembelajaran, yang fokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui pengelolaan sekolah secara efektif (Hallinger and Murphy 1985, Pramudya et al. 2023, Govindasamy, V., & Mestry 2023). Kepemimpinan pembelajaran membantu guru meningkatkan profesionalitas, mendorong kolaborasi, dan memperkuat hasil belajar siswa (Horng and Loeb 2010, Cansoy, Parlar, and Polatcan 2022).

Selain itu, penerapan pendekatan *deep learning* yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas ((Fullan, M., Quinn, J., & McEachen 2018, Adriana 2021, Hidayat and Haryati 2025). *Deep learning* menekankan pemahaman konsep secara mendalam, refleksi kritis, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan kompetensi global seperti karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Dalam realitanya, banyak guru di SDN Lengkong Bojongsoang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran efektif dan bermakna. Tantangan ini terkait dengan kesiapan guru dan ketersediaan fasilitas pendukung untuk implementasi *deep learning* secara optimal. Kondisi ini menciptakan gap antara potensi kepemimpinan pembelajaran yang ada dengan kemampuan guru di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop dan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, yang bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta, sekaligus memperkuat kepemimpinan pembelajaran dan kualitas belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada guru dan kepala sekolah di SDN Lengkong Bojongsoang, Kabupaten Bandung, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan pendekatan *deep learning* serta memperkuat kepemimpinan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul, penjadwalan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung. Tahap pelaksanaan diawali dengan pre-test, pemaparan materi *deep learning*, simulasi praktik pembelajaran, diskusi dan refleksi, diakhiri dengan post-test dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) untuk implementasi di kelas. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan skor pre-test dan post-test, serta secara kualitatif melalui observasi, diskusi, dan RTL peserta untuk menilai keterampilan dan kesiapan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas workshop dan memberikan rekomendasi pengembangan kapasitas guru selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan bahwa para pengajar masih belum mengetahui dan memahami tentang *deep learning* sehingga dalam proses belajar mengajar didalam kelas pun belum ada pengaplikasian pendekatan ini. Sedangkan berdasarkan kemajuan jaman dan teknologi saat ini sangat menuntut pengajar untuk

dapat lebih mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang dapat diaplikasikan.

Pelaksanaan pelatihan ini dihadiri oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Dalam pelaksanaannya, pelatihan tidak hanya menyentuh pada ranah kognitif yang bertujuan pada pemahaman, tetapi juga mengajarkan secara praktis bagaimana pengaplikasian pendekatan deep learning sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar siswa didalam kelas. rbagai pendekatan yang dapat diaplikasikan.

Pada kegiatan pelatihan ini, dimulai dengan tes awal (pre test) dengan tujuan untuk memberikan gambaran tingkat pemahaman tentang deep learning. Hasil pre test dapat dilihat pada tabel 2.

No	Nama Peserta	Hasil Tes Awal (pre test)
1	AK	70
2	ARK	60
3	DS	30
4	DG	30
5	DN	40
6	DAR	40
7	EN	40
8	ENF	60
9	FF	60
10	FH	50
11	LN	50
12	LBK	40
13	RP	30
14	RA	20
15	W	70
16	WS	30
17	YOS	30

Tabel 2. Hasil *Pre Test* Workshop Pengabdian Masyarakat “*Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN Lengkong Bojongsoang Kabupaten Bandung*”

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 dari 17 peserta (58%) mendapatkan skor dibawah rata-rata. Dimana hasil ini mencerminkan bahwa para guru di SDN Lengkong masih memiliki pemahaman yang rendah perihal *deep learning*.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah peserta diberikan pemaparan materi tentang *deep learning* yang disertai dengan adanya tanya jawab perihal materi yang disampaikan. Adapun kegiatan sesi ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi *deep learning*

Pada sesi ini terlihat bahwa seluruh peserta fokus untuk menyimak materi mengenai pendekatan pembelajaran *deep learning*. Sesi ini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan juga diselingi dengan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Peserta tampak aktif mengajukan pertanyaan, menggali lebih dalam konsep-konsep yang telah disampaikan, serta mengaitkannya dengan praktik pembelajaran yang mereka lakukan sehari-hari. Keterlibatan ini mencerminkan tingginya rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta dalam memahami penerapan *deep learning* di kelas. Diskusi yang terjadi dalam sesi ini memperkaya pemahaman bersama dan membuka wawasan baru terkait strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah sesi simulasi yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu dengan sesi simulasi 1 pembelajaran *deep learning* dan simulasi 2 pembelajaran *deep learning*, yang kemudian disempurnakan dengan diskusi pasca simulasi. Kegiatan simulasi dapat dilihat pada gambar 2 dan 3. Kegiatan simulasi ini mendapatkan respon positif dari seluruh peserta pelatihan karena para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru namun juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pendekatan *deep learning* untuk proses mengajar di dalam kelas.

Gambar 2 Simulasi *Deep Learning* 1Gambar 2 Simulasi *Deep Learning* 1

Setelah sesi simulasi pembelajaran deep learning 1 dan 2 selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi pasca simulasi. Dalam sesi ini, para peserta secara aktif berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta merefleksikan proses simulasi yang telah dilakukan. Diskusi ini menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman, mengevaluasi strategi pembelajaran yang telah disimulasikan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam praktik nyata di kelas. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyampaikan gagasan, pertanyaan, serta solusi atas tantangan yang mungkin dihadapi saat menerapkan pembelajaran deep learning. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat keterampilan pedagogik peserta serta mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Setelah diskusi pasca simulasi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan tes akhir (post test). Post tes ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan, sekaligus untuk mengevaluasi efektifitas implementasi pendekatan deep learning dalam kegiatan simulasi yang dapat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada post test juga dapat melihat perkembangan pengetahuan peserta dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sebelumnya, yang dapat menjadi acuan dalam merancang tindak lanjut pelatihan dan kebutuhan penguatan materi di kemudian hari. Berikut hasil dari post test ada pada tabel 3.

No	Nama Peserta	Hasil Tes Akhir (<i>post test</i>)
1	AK	90
2	ARK	80
3	DS	70
4	DG	70
5	DN	60
6	DAR	80
7	EN	70

8	ENF	90
9	FF	70
10	FH	90
11	LN	90
12	LBK	90
13	RP	60
14	RA	60
15	W	100
16	WS	70
17	YOS	60

Tabel 3. Hasil *Post Test* Workshop Pengabdian Masyarakat “*Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Pendekatan Deep Learning Di SDN Lengkong Bojongsoang Kabupaten Bandung*”

Berdasarkan hasil post-test pada tabel 3, yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan, terdapat peningkatan skor pada seluruh peserta. Skor rerata kelas juga mengalami peningkatan yang sebelumnya berada pada skor 45 menjadi 76. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran *deep learning* secara signifikan. Peningkatan skor ini mencerminkan keberhasilan metode penyampaian materi, efektivitas simulasi, serta keterlibatan aktif peserta selama sesi pelatihan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membekali peserta dengan kompetensi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebagai kegiatan penutup pada pelatihan ini, dilakukan sesi evaluasi, refleksi, dan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai bagian penting untuk mengukur pemahaman peserta sekaligus mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah diperoleh selama pelatihan *deep learning*, baik dari segi materi, praktik simulasi, maupun diskusi yang berlangsung. Para peserta juga diminta menyampaikan kesan, masukan, dan kendala yang dihadapi untuk menjadi bahan perbaikan ke depan. Selain itu, setiap peserta menyusun RTL sebagai bentuk komitmen untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing.

Adapun bahan evaluasi pada kegiatan tersebut adalah peserta diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengimplentasikan *deep learning*, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Lalu sebagai bahan refleksi dari kegiatan tersebut adalah bahwa peserta menyadari wawasan tentang pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa yang dapat menstimulasi siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL), peserta disarankan untuk terus melakukan diskusi dengan rekan sejawat,

baik melalui MGMP atau forum lainnya di sekolah masing-masing, sehingga ini menjadi langkah preventif awal dalam rangka menanamkan budaya pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

4. SIMPULAN

Workshop pengabdian masyarakat di SDN Lengkong Bojongsoang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan deep learning. Berdasarkan pre-test dan post-test, rata-rata skor peserta meningkat dari 45 menjadi 76, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Simulasi, diskusi, dan refleksi memperkuat keterampilan praktis peserta dan mendorong penerapan pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa. Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) diharapkan dapat memastikan keberlanjutan implementasi deep learning serta memperkuat kepemimpinan pembelajaran di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, Kepala sekolah dan para guru di SDN Lengkong SDN dan Dosen Pembimbing yang telah memfasilitasi dan memberikan bimbingan sehingga media pembelajaran interaktif ini dapat dilaksanakan dengan baik.

6. REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berfokus pada peningkatan pemahaman dan praktik pengaplikasian pendekatan deep learning dalam proses belajar didalam kelas oleh masing-masing pengajar. Oleh karena itu rekomendasi untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah dilakukannya kolaborasi dengan lebih dari satu mata pelajaran sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai lebih tinggi.

7. REFERENSI

- Adriana. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Inklusi Di Pendidikan Vokasi Literature Review." *Jurnal Tiarsie* 18(4):1–9.
- Cansoy, Ramazan, Hanifi Parlar, and Mahmut Polatcan. 2022. "Collective Teacher Efficacy as a Mediator in the Relationship between Instructional Leadership and Teacher Commitment." *International Journal of Leadership in Education* 25(6):900–918. doi: 10.1080/13603124.2019.1708470.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. 2018. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin.
- Govindasamy, V., & Mestry, R. 2023. "The Principal's Role in Managing Curriculum Change: Implications for the Provision of Quality Education." *South African Journal of Education*. doi: doi.org/10.15700/saje.v42n4a2294.
- Hallinger, Philip, and Joseph Murphy. 1985. "Assessing the Instructional Management

Behavior of Principals.” *The Elementary School Journal* 86(2):217–47. doi: 10.1086/461445.

Hidayat, A. Gafar, and Tati Haryati. 2025. “P-ISSN E-ISSN.” 9(2):126–39.

Hornig, B. Y. Eileen, and Susanna Loeb. 2010. “Kappan_leadership.” (November).

Pramudya, Aji, Khoirun Nisa, Mulia Ardiansyah, Muhammad Tri Suci, Apriani Harahap, and Rizki Akmalia. 2023. “Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 4, 2023* 6:1333–36.

Suwardi, Dana Ratifi. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus.” *Economic Education Analysis Journal* 1(2).